

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing :**

- 1. Burhan Rifuddin, SE., M.M.**
- 2. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hernita  
Nim : 16 0401 0106  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Hernita  
NIM 16 0401 0106

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Hernita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0106, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 26 November 2021

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |         |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.        | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A.             | Penguji I     | (.....) |
| 3. Akbar Sabani, S.EI., ME.       | Penguji II    | (.....) |
| 4. Burhan Rifuddin, SE., M.M.     | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

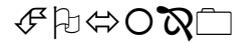
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 196102081994032001

Dr. Fasiha S.EI., M.EI.  
NIP. 198102132006042002

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah Swt. di pertemukan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman Opu Dg Pasanre dan Almh. Tenri Waru yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini. Tak lupa kakak-kakak dan adik saya yang tiada hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Rahmlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.,CSR., CAPM., CAPF., CSRA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, , dan Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hendra Syafri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. selaku pembimbing I dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
9. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2016 (khususnya di kelas Ekonomi Syariah B), yang selama ini selalu memberikan motivasi
11. Kepada sahabat-sahabat ku Al-Iqwan, Eka Aprilla, Fakhriya Indah Saputri dan Aulia Yunus yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda disisi Allah Swt, Amin.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 5 Agustus 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zetdengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Esdengantitik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	Za	Z	Zetdengantitik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*  
 هَوْلًا : *hauła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيَّ	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	a	a dan garis di atas
اِيِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	ī dan garis di atas
اِيُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

مَاتًا : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُؤْمِنُ	: <i>nu'ima</i>
أَدُوِّنُ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئُونَ	: <i>syai'un</i>
أَمْيِرْتُو	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh* بِاللَّهِ  
*ḥulāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL. ....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS. ....	xvii
DAFTAR TABEL. ....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	Xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Jenis-jenis Pengangguran.....	25
D. Cara Menanggulangi Tingkat Pengangguran.....	27
E. Kerangka pikir.....	28
F. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	60

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan. ....	64
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS ar-Ra'd/13:11. ....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2:268 .....	6
Kutipan Ayat 3 QS al-Qiyamah/75:25 .....	7



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Tentang Upah.....	4
-------------------------	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur 2015-2020 .....	8
Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administratif di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011.....	39
Tabel 4.2 Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.....	44
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.....	45
Tabel 4.4 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.....	48
Tabel 4.5 Upah Minimum di Kabupaten Luwu Timur.....	50
Tabel 4.6 Tingkat Kemiskinan.....	53
Tabel 4.7 Upah Minimum.....	54
Tabel 4.8 Pertumbuhan Ekonomi.....	55
Tabel 4.9 Pengangguran.....	56
Tabel 4.10 Uji KMO dan Bartlett's.....	56
Tabel 4.11 Menghitung Matriks Korelasi Variabel Atau Anti-Image Matrices.....	57
Tabel 4.12 Menghitung Communalities.....	58
Tabel 4.13 Menghitung Total Variance explained.....	58
Tabel 4.14 Component Matrix.....	60

IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Kabupaten Luwu Timur. ....	38
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Usia .....	40
Gambar 4.3 Scree Plot.....	59



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 4 Berita Acara

Lampiran 5 Kartu Kontrol

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Turnitin

Lampiran 8 Verifikasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup



# IAIN PALOPO

## ABSTRAK

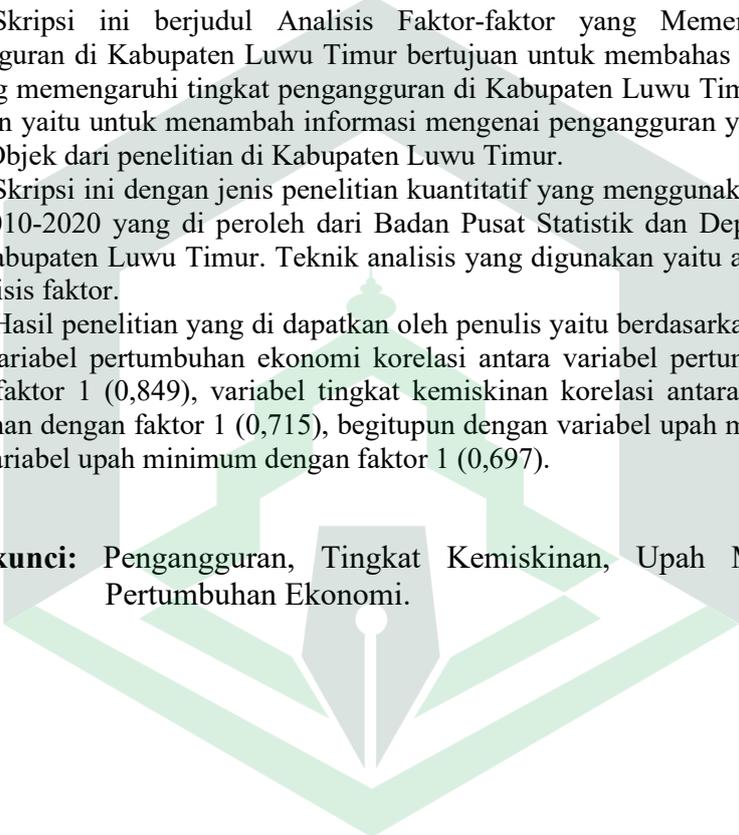
**Hernita, 2021.** *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin dan Abd. Kadir Arno.

Skripsi ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk membahas faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur. Manfaat dari penelitian yaitu untuk menambah informasi mengenai pengangguran yang ada di Luwu Timur. Objek dari penelitian di Kabupaten Luwu Timur.

Skripsi ini dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder tahun 2010-2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Luwu Timur. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis faktor.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis yaitu berdasarkan analisis faktor, Untuk variabel pertumbuhan ekonomi korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan faktor 1 (0,849), variabel tingkat kemiskinan korelasi antara variabel tingkat kemiskinan dengan faktor 1 (0,715), begitupun dengan variabel upah minimum korelasi antara variabel upah minimum dengan faktor 1 (0,697).

**Kata kunci:** Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara berkembang umumnya menghadapi beberapa masalah mulai dari pengangguran, kemiskinan, hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Begitu seriusnya masalah ini sehingga pada setiap rencana-rencana pengembangan ekonomi masyarakat, sering dikatakan dengan tujuan ingin menurunkan tingkat pengangguran.<sup>1</sup>

Indonesia termasuk negara yang sedang dalam perkembangan ataupun dengan kata lain disebut sedang membangun ataupun *developing country*. Perekonomian Indonesia saat ini dalam masa transisi (peralihan) dari masyarakat tradisional menuju masyarakat industri modern. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah memiliki tekad utama untuk menaikkan jumlah dan ragam kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang menjalankan rencana ekonomi dengan baik yang dituangkan dalam konsep pembangunan jangka menengah. Pada RPJMN tahun 2015-2019 salah satu masalah yang selalu muncul di setiap

---

<sup>1</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 136

<sup>2</sup>Firdhania, Riza & Fivien Muslihatinningsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*, *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, IV (1)



keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menyatakan tingkat kesejahteraan efek dari pembangunan ekonomi.<sup>7</sup>

Pengangguran juga merupakan suatu masalah yang begitu penting untuk ditanggulangi sebab akan menimbulkan dampak-dampak negatif bagi ekonomi dan sosial. Secara ekonomi pengangguran berpengaruh pada turunnya jumlah produk nasional dan turunnya pendapatan serta dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Meningkatnya tingkat pengangguran ini pun mengakibatkan Gross Domestic Product aktual jauh berada di bawah Gross Domestic Product potensial. Keadaan ini menyebabkan ketersediaan produk nasional tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Sedangkan dampak sosial berawal dari aspek psikologis seperti hilangnya harga diri dan tampak depresi. Hal ini dapat menyebabkan berbagai gangguan dalam kesehatan dan juga bisa mendorong tingginya tingkat kejahatan.

Menyiapkan lapangan pekerjaan kepada sejumlah tenaga kerja yang tersedia bukanlah hal yang mudah. Dalam perekonomian pasar bebas masalah pengangguran atau penyediaan lapangan kerja merupakan urusan pada perusahaan swasta dalam bentuk investasi. Semakin berkembangnya sektor swasta semakin banyak pula kesempatan kerja yang dapat di ciptakan.

Di samping itu peran pemerintah melalui kebijakan dalam menciptakan kestabilan ekonomi dan politik sungguh diperlukan agar terciptanya lapangan kerja. Namun demikian upaya-upaya mengembangkan kegiatan ekonomi dan

---

<sup>7</sup>N Gregory Mankiw, *Makroekonomi, edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 154

meluaskan kesempatan kerja tidak selalu dapat diwujudkan dengan baik. Begitu sulit untuk menciptakan kesempatan kerja penuh tanpa inflasi.<sup>8</sup>

Masalah dalam pengangguran memang kompleks untuk di bahas dan merupakan isu penting karena dapat dikaitkan dengan berbagai indikator-indikator.<sup>9</sup> Indikator-indikator ekonomi yang memengaruhi tingkat pengangguran diantaranya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan dengan besaran upah yang berlaku. Jika pada suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh dalam penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah.

Jika tingkat upah naik, akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula, sebagaimana di ungkap oleh para peneliti sebelumnya diantaranya: Rangga Pramudjasi, at all<sup>10</sup>, Arfan Poyoh, at all<sup>11</sup>, M. Wardiansyah, at all<sup>12</sup>.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ. (رواه ابن ماجة).

IAIN PALOPO

<sup>8</sup> Asfia Murni, “*Ekonomika Makro*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

<sup>9</sup>Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5 (1)

<sup>10</sup>T., R. P., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16 (1).

<sup>11</sup>Poyoh, A., Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. ( 2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298*, 13 (1A).

<sup>12</sup>Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* , 5 (1).

Terjemahnya:

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah).<sup>13</sup>*

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran ialah tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan suatu teknik naiknya daya muat produksi ekonomi yang diciptakan dalam bentuk naiknya penghasilan nasional.<sup>14</sup> Sebagaimana yang di ungkap dari peneliti sebelumnya diantaranya: Hasbi at all<sup>15</sup>, Aulia Rahma<sup>16</sup>.

Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai kurangnya penghasilan dalam menakup kebutuhan pokok. Di Indonesia penilaian kekurangan memakai tolak ukur oleh BPS. BPS memastikan ciri-ciri kekurangan memakai strategi keinginan dasar (*basic needs*). Kemiskinan juga bukan hanya berkenan pada tingkatan penghasilan, akan tetapi juga dari faktor lingkungan, sosial, maupun kebudayaan dan tingkatan partisipasi. Sen mengungkapkan bahwa “kemiskinan jangan di anggap cuma sebagai penghasilan minim (*low income*), tetapi mesti di anggap dengan ketidakcukupan kapasitas (*capability handicap*)”. Menurut pengetahuan ini, maka kemiskinan bisa menjadi penentu dan aspek yang memengaruhi tingkat pengangguran.<sup>17</sup>

IAIN PALOPO

<sup>13</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Ar-Ruhun, Juz 2, No. 2443, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 817

<sup>14</sup>Nanga, M.,. 2001. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<sup>15</sup>Hasbi & Palungan, Pither. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Tarakan*.Jurnal Ekonomika, 5 (1).

<sup>16</sup>Rahma, Aulia. 2019.*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam*.

<sup>17</sup> Al-Infaq, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.11, No.2, (2020)

Kemiskinan adalah salah satu akibat kemerosotan dan kerusakan suatu bangsa. Seperti Islam melihat kemiskinan ialah suatu ancaman dari setan. Allah SWT berfirman dalam QS al-Baqarah/2:268 yang berbunyi:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*<sup>18</sup>

Al-Qur'an menjelaskan mengenai kemiskinan pada penduduk Arab yang dimana terjat kedalaman jurang kesenjangan diantara yang berharta atau kaya sama yang miskin. Kemiskinan juga di katakan petaka, hingga bagi mereka yang terikat pada garis kemiskinan cuma di jadikan sebagai penduduk pinggiran dan Al-qur'an biasanya memakai term faqîr dan miskîn. Secara etimologis, lafadz *faqîr* berasal dari kata *faqura – yafquru - faqârah* yaitu artinya sinonim dari kaya (al-ghina). Selain *faqura*, dengan dlamnah pada ain fi'il-nya, kata faqîr pun di dapat pada kata kerja faqara—fathah pada \_ain fi'il-nya—yang mempunyai arti hafara berarti menguras atau menusuk, hazza wa assara fih berarti menggunting dan melepaskan bekas, al-dâhiyah wa al-musîbah al-syadîdah berarti kedukaan dan bala begitu dahsyat, sepertinya terlihat pada QS al- Qiyamah/75:25 yang berbunyi:

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004).

## تَنْظُنُّ أَنْ يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ

Terjemahnya:

*Mereka yakin bahwa ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.*<sup>19</sup>

Permasalahan pengangguran juga di rasakan di Indonesia dan di anggap sudah cukup parah bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Dari tahun ke tahun<sup>20</sup>, peningkatan pengangguran di Indonesia di tahun 2018 dengan kisaran angka 5,34 persen atau 7 juta orang<sup>21</sup>, dan terjadi penambahan sebesar 2,67 juta orang pada tahun 2020. Dengan jumlah sebanyak 9,77 juta orang,<sup>22</sup> padahal pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mencetak lapangan kerja tumbuh secara memuaskan. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya kebijakan pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran.

Angka pengangguran yang minimum di suatu daerah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi daerah yang bersangkutan, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Kondisi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur saat ini dapat di lihat pada tabel tersebut:

IAIN PALOPO

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Syamiil Cipta Media, 2004), 578

<sup>20</sup>Munandar, H., & Basri, F. (2009), "*Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, Dan Prospek Perekonomian Indonesia*", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009).

<sup>21</sup>Yoga Sukmana, *Jumlah Pengangguran Berurung 40.000 Orang*, <http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/11/05/125214926/>

<sup>22</sup> BPS, *Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia, 2020*, <http://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/money/read/2020/11/05>

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur 2015-2020

No.	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	7.026	2,55
2	2016	7.026	2,55
3	2017	3.572	1,24
4	2018	3.145	1,07
5	2019	5.602	4,08
6	2020	7.155	4,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Luwu Timur<sup>23</sup>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2015 mencapai 7.026 jiwa dengan persentase 2,55%, begitupula pada tahun 2016 tercatat 7.026 jiwa dengan persentase 2,55%. Kemudian 2 tahun berikutnya jumlah pengangguran menurun dan pada tahun 2019 tingkat pengangguran kini kembali meningkat dengan jumlah 5.602 jiwa dan dengan persentase 4,08%. Kemudian meningkat lagi menjadi 7.155 jiwa dengan persentase 4,46%.

Berdasarkan uraian diatas, inilah yang mendorong peneliti untuk mengamati lebih lanjut tentang **“Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Luwu Timur”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tersebut ialah Faktor-faktor Apa Saja yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur?

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Luwu Timur

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan akan di capai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Ilmiah**

Dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu ekonomi makro.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Sebagai sarana bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep-konsep teori yang di dapatkan terhadap pembahasan persoalan masalah yang ada.
- 2) Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat strategi ekonomi khususnya dengan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pemberantasan kasus pengangguran.
- 3) Sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengurangi tingkat pengangguran.
- 4) Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas diri untuk mengurangi pengangguran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini bertujuan dalam menemukan bahan acuan dan perbandingan. Selain itu untuk mengatasi dugaan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu. seperti:

**Rizka Febiana Putri** (2015) dengan judul penelitian “Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013”. Metode penelitian yang telah digunakan ialah metode kuantitatif dengan data panel yang dicoba atau diuji dengan metode analisis regresi double log linier pada Generalized Least Square (GLS). Hasil penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebanyak -0.04800, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan sebanyak 0.015718, upah berpengaruh negatif dan signifikan sebanyak -1.488484.<sup>1</sup>

**Isnayanti dan Arnah Ritonga** (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square”. Hasil penelitiannya kini menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh positif sebanyak 0,020060% dan tidak signifikan, variabel angkatan kerja ini berpengaruh positif sebanyak 3,059904%

---

<sup>1</sup>Febiana Putri, R., *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*, Economics Development Analisis Journal, 4(2), 2015.

dan tidak signifikan. Upah minimum yang berpengaruh negatif sebanyak 1,003877% dan signifikan, Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif sebanyak 3,105293% dan signifikan. Signifikan dengan tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara tahun 1978-201. Kemudian tingkat pendidikan berpengaruh positif sebanyak 0,282733% dan faktor yang sangat dominan yang telah memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1978 2014 pada penelitian ini yaitu faktor pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

**M. Wardiansyah, Yulmardi dan Zainul Bahri** (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)”, pada hasil penelitiannya yaitu laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Pulau Sumatera.<sup>3</sup>

**Imsar** (2018) pada judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016” menyatakan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran tahun sebelum yang sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sehingga bisa di katakan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran tahun sebelum merupakan salah satu pemicu naiknya peningkatan pengangguran di Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Isnayanti & Ritonga, Arnah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square*. Karismatika, 3 (2), 2016.

<sup>3</sup>Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera)*, Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 5 (1), 2016.

<sup>4</sup>Imsar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*, Human Falah 5 (1), 2018.

**Rangga Pramudjasi T. et al** (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan, Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser” menyatakan upah minimum dan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap pengangguran.<sup>5</sup>

Dari beberapa penelitian diatas yang relevan, maka dapat dilihat perbedaan dari judul penelitian yang penulis angkat yaitu pada jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini berfokus pada **Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur** dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dievaluasi dengan tehnik analisis faktor konfirmatori. Perbedaan lain juga dapat dilihat pada waktu dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Timur.

## **B. Landasan Teori**

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai teori-teori pengangguran di Indonesia yaitu antara lain:

### **1. Teori Pengangguran**

Berapa teori yang mengemukakan mengenai teori-teori tentang pengangguran, tingkat kemiskinan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu antara lain:

#### **a. Teori Klasik**

Pandangan dari Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin

---

<sup>5</sup>T., R. P., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser*. *Kinerja*, 16 (1).

terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (supply). Pandangan Klasik juga beranggapan bahwa pengangguran terjadi di karenakan mis-alokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar.

#### b. Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan bahwa berlawanan dengan Teori Klasik, karena Keynes berpendapat bahwa masalah pengangguran timbul disebabkan karena adanya permintaan agregat yang rendah. Sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi disebabkan rendahnya konsumsi. Keynes juga berpendapat bahwa hal ini tidak bisa diberikan ke mekanisme pasar bebas. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut dapat mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan, karena penurunan upah tersebut mencerminkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Selain itu, pada kenyataannya upah cenderung sulit untuk mengalami penurunan. Sehingga Teori Keynes dianggap tidak tepat.

#### c. Teori Kependudukan

Teori Kependudukan dari Malthus Teori Malthus dalam buku Ekonomi Sumber menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2 ke 4, 8, 16, 32, 64, 128 dan seterusnya), sedangkan pada pertumbuhan produksi makanan

hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4, 6, 8, 10, 12, 14 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian. Maka Malthus meramal bahwa suatu saat akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

Apabila telah dijelaskan dengan rinci teori Malthus menyatakan bahwa penduduk cenderung bertambah secara tak terbatas sampai mencapai batas persediaan makanan dan permasalahan ini menimbulkan manusia saling bersaing dengan adanya persaingan ini maka, akan ada manusia yang tersisih dan tidak mampu memperoleh makanan. Penjelasan ini dapat diartikan bahwa semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan terciptanya angkatan kerja yang semakin banyak pula. Dan hal ini tak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia, karena jumlah kesempatan kerja yang tersedia sedikit maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Dapat dikatakan bahwa teori Malthus dapat digunakan dalam menganalisis masalah-masalah pengangguran.

## 2. Teori Kemiskinan

Menurut Suharto dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar, yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrasi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Restu Ratri Astuti, 2015, "*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012*", [http://eprints.uny.ac.id/177571/1/SKRIPSIH\\_Restu\\_ratri\\_astuti/10404244017.pdf](http://eprints.uny.ac.id/177571/1/SKRIPSIH_Restu_ratri_astuti/10404244017.pdf) (di akses tanggal 02 April 2020, jam 10.30)

a. Teori Paradigma Neo-Liberal

Kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang di sebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangannya kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.

b. Teori paradigma Sosial Demokrat

Teori sosial demokrat kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Pada pendukung Sosial-Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.

Teori kemiskinan dibagi menjadi tiga bagian menurut Michael Sherraden, yaitu teori human behavior, teori struktural dan teori budaya miskin (culture of poverty). Teori ini hampir sama yang diungkapkan oleh Rshim, Hasan, dan Sameti bahwa ada tiga faktor yang mengakibatkan perdebatan kemiskinan, seperti faktor individu, faktor budaya miskin, dan juga faktor struktural.

Teori budaya miskin dijelaskan oleh Oscar Lewis yang berpendapat bahwa orang miskin akan tetap miskin karena mereka belajar perilaku orang miskin. Mereka belajar untuk malas kerja, boros, tidak visioner, dan Oscar Lewis juga

berkata bahwa kemiskinan diturunkan generasi ke generasi karena anak diajarkan dengan nilai-nilai dan tujuan kemiskinan. Berarti setiap individu yang tinggal di lingkungan miskin tidak merasakan kemiskinan yang di derita. Hal ini menandakan bahwa mereka merasa nyaman dengan kondisinya sekarang dan tidak ingin memperbaiki kehidupannya walaupun bagi pemerintah kondisi miskin merupakan suatu hal yang harus segera di sejahterakan.<sup>7</sup>

Berikutnya teori struktural yaitu teori yang mengulas tentang kemiskinan. Teori struktural mengungkapkan bahwa suatu kemiskinan disebabkan aturan kehidupan yang tidak berguna bagi penduduk karena tidak mendapatkan akses dalam mengambil keputusan dan lebih mempertahankan kemiskinan. Marx mengatakan kelompok pekerja (kelompok miskin) mempunyai keunggulan kehidupan yang tidak baik dikarenakan ada pemanfaatan pada kaum kapitalis dan tenaga kerja yang melakoni ketersaingan dari dirinya sendiri, sesama manusia, dari produksi yang di dapatkan, dan tersisih pada teknik produksinya.

Selanjutnya pendapat Michael Sherraden, teori individu mengulas tentang tingkah laku manusia dalam meyakinkan sikap, motivasi, pilihan, dan human capital. Teori yang mendasar dari teori ekonomi klasik ini juga menjelaskan bahwa dengan pilihan individu, kemiskinan terjadi. Kemiskinan biasanya terjadi dengan ketidakmampuan individu yang disikapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi di penduduk. Keyakinan dari individu di sebabkan rasa tanggung jawab untuk memperoleh kebutuhan dasar dan tingginya perilaku kerja keras pada

---

<sup>7</sup> Oscar Lewis, *"Kebudayaan Kemiskinan" dalam Kemiskinan Di Perkotaan dalam Parsudi Suparlan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993)

individu. Maka, manusia sendiri dapat bertahan dalam kondisi tersebut atau menentukan apakah dia tetap memilih untuk bekerja dari kemiskinan.<sup>8</sup>

### 3. Teori Upah Minimum

Teori ekonomi klasik (antara lain Stolper-Samuelson) menunjukkan koreksi harga relatif input (upah relatif terhadap biaya capital) melalui liberalisasi ekonomi, akan mengarahkan alokasi faktor produksi dengan menggunakan input yang berlebih, dalam hal ini tenaga kerjanya berlimpah seperti Indonesia, liberalisasi ekonomi akan cenderung meningkatkan pangsa nilai produksi marginal tenaga kerja relatif terhadap output, sementara pangsa balas jasa faktor modal (keuntungan) cenderung akan menurun.

Teori yang bertentangan dengan teori neoklasik adalah *efficiency wage theory*. Dalam pandangan teori ini, penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Stuart Mill Senior pada Teori dana upah itu teori upah dana buruh tak usah bertentangan dengan telah yang di sarankan dari teori undang-undang upah besi, sebab upah yang telah diterima sesungguhnya seperti pada besar kecil banyaknya dana yang sudah ada dengan penduduk. Apabila dana jumlahnya kurang maka kurang pula upah yang akan didapat buruh, barangkali juga jikalau dana ini jumlahnya besar maka banyak upah di dapat buruh pun lebih banyak pula.

---

<sup>8</sup> Alfian, *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. (Jakarta Pusat, 2000)

Pada teori ini yang di permasalahan sesungguhnya bukan penyebab banyaknya upah yang didapat oleh buruh, akan tetapi penyebab semua keinginan kehidupan si buruh bersama keluarganya. Sebab, berdasarkan teori tersebut telah di sarankan, maka khusus dalam mengacung harapan kehidupan buruh yang tanggung jawabnya banyak tersedia dana terkhusus untuk juragan atau negara yang dikata dana anak-anak.

Teori Upah Alam, dari David Ricardo Teori tersebut menjelaskan:

- a. Upah berdasarkan ketentuan yaitu upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dengan keluarga.
- b. Di pasar di temukan upah berdasarkan harga pasar yaitu upah yang terjadi di pasar dan ditetapkan dari permintaan dan penawaran.

Dalam upah kodrat, upah tarif pasar dapat beralih di sekitaran upah. Upah kodrat di jadikan sebagai waktu minim dari upah kerja aturan upah selama waktu dari ahli-ahli ekonomi modern. Aturan upah selama waktu merupakan aturan pemberi upah berdasarkan selama waktu yang ditentukan seperti bulanan, mingguan atauupun harian.

Jumlah upah yang telah diberi berhubungan dengan harga perdagangan hasil produksi di pasar-pasar pada sistem skala upah yang berubah. Apabila harga meningkat, maka banyaknya upah juga dapat ikut meningkat, sebaliknya apabila harga menurun maka upah pun juga akan menurun. Maka dari itu sehingga di namakan skala upah yang berubah.

Agar dibentuknya serikat pekerja, maka sebab itu Lassalle mengarahkan dengan melawan semua strategi para penjual terhadap upah. Jika perusahaan

menghasilkan keuntungan di akhir tahunnya, sistem pembagian keuntungan dapat disampingkan dengan pemberian bonus. Aturan upah indeks di dasarkan pada indeks-indeks tarif kebutuhan. Upah cenderung naik turun sama dengan naik turunnya biaya hidup dengan sistem ini, walaupun tak mempengaruhi nilai nyata dari upah.

Hak suatu buruh yang di dapat dan dijelaskan dengan wujud uang seperti balasan dari pengusaha atau pemberi kerjaan pada sang pekerja dengan menetapkan dan diberikan berdasarkan kerja, perjanjian, peraturan perundang-undangan, tercatat sumbangan bagi buruh dan keluarganya atau suatu pekerjaan dan jasa telah di lakukan, ini termasuk pernyataan undang-undang nomor 13 tahun 2003.

Data-data tentang menetapkan daftar Upah Minimum Sektorial Kota / Kab (UMSK) dan Upah Minimum Kota / Kab (UMK) oleh pemerintah Kota/Daerah pada tingkatan pemerintahan (Kota/Kab). Pada tahun 2014 sudah menetapkan oleh Pemerintah Daerah masing-masing antara Kabupaten/Kota madya yang berkaitan. Dalam Upah Minimum Kota/Kab (UMK) di atur menurut pertikaian tingkat upahnya di beberapa Kabupaten/Kota madya di tiap-tiap Provinsi menyangkut dengan jumlah penduduk, tingkat inflasi, infrastruktur daerah masing-masing dan lain-lainnya. Sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP), UMK pun mengalami pembaharuan tiap-tiap satu tahun sekali. Informasi hasil penyelidikan survei terbaru gajimu.com menyatakan bahwa 20% dari 947

narasumber mendapatkan upah di dasar Upah Minimum.<sup>9</sup> UMR Upah Minimum Regional Terbaru dikarenakan aspek tingkatan pengetahuan yang minim dan kelemahan kecepatan masyarakat daerah yang berkaitan. Pemeriksaan secara off line ini di selenggarakan di 7 (tujuh) kota di Indonesia pada narasumber rata-rata berusia 20 – 40 tahun. Ketenagakerjaan adalah masyarakat yang ada pada umur kerja. Berdasarkan undang-undang nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (2)<sup>10</sup> menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan tiap-tiap orang yang bisa mengerjakan kerja untuk memperoleh barang dan atau jasa baik dalam menangkup keinginan sendiri ataupun untuk penduduk. Secara garis besar masyarakat suatu negara di bedakan dalam dua bagian, yakni bukan tenaga kerja dan tenaga kerja. Masyarakat termasuk tenaga kerja apabila masyarakat tersebut sudah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia yaitu yang berusia 15 tahun – 64 tahun. Berdasarkan pandangan tersebut, tiap-tiap seseorang yang bisa kerja dikatakan tenaga kerja.

#### 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pemeriksaan yang sudah lama di analisis dari ahli-ahli ekonomi. Terdapat kebanyakan tokoh serta teori mereka tentang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi selama ini. Selanjutnya adalah teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Laporan hasil penelitian survei terbaru [gajimu.com](http://gajimu.com) menyatakan bahwa 20% dari 947 responden mendapat gaji yang di bawah Upah Minimum

<sup>10</sup> UU No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (2) tentang ketenagakerjaan

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2016)

a. Teori pertumbuhan klasik

Pada sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi yang segmen kedua abad ke-18 dan mulai abad ke-20 lazim di kelompokkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu di perbedakan atas dua macam yaitu Neo-Klasik dan Klasik. Tokoh atau pemikir yang terdapat dalam bagian Klasik diantaranya yaitu Adam Smith, Robert Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo.<sup>12</sup> Para ahli ekonomi Klasik dalam menguraikan kasus-kasus penggolongan mempunyai pandangan yang telah bertentangan di antara satu dengan yang lainnya.

Pemahaman Adam Smith pada bukunya dengan judul “An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”. Tulisan ini terutama menguraikan alasan-alasan perkembangan ekonomi oleh suatu negara. Berdasarkan pemahaman Adam Smith, sistem mekanisme pasar atau kebijakan *laissez-faire* bisa meningkatkan tingkatan pembangunan ekonomi yang bisa di renggut oleh masyarakat.<sup>13</sup> Perihal tentang faktor yang menetapkan pembangunan, Smith beranggapan bahwa perngembangan masyarakat telah mengarahkan pembangunan ekonomi dan perihal tentang kasus bermacam-macam tehnik pertumbuhan ekonomi, Smith berkata bahwa jika pembangunan telah terlaksana, maka tehnik ini bisa kukuh berjalan secara berkelompok-kelompok.

Pemahaman Ricardo dan Mill saling menantang dengan pemahaman Smith tentang bentuk tehnik pembangunan yang begitu yakin, mereka mempunyai pemahaman yang lebih pesimis mengenai akhir dari sebuah proses pembangunan pada waktu yang lama. Kedua para ahli ekonomi klasik tersebut, beranggapan

---

<sup>12</sup> Sadono, Sukirno. Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...

bahwa pada waktu yang lama perekonomian bisa menggapai stationary state. Stationary state adalah kejadian dalam pengembangan ekonomi tidak akan terjadi sama sekali.

Bagi pemahaman para ekonomi klasik mempunyai banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain stok barang modal, jumlah masyarakat dan tingkat teknologi, luas tanah serta kekayaan alam.<sup>14</sup> Tetapi, pada teori klasik, ahli-ahli ekonomi mencantumkan jumlah masyarakat yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi mempunyai pemahaman bahwa pada hasil tambahan yang semakin menurun bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang artinya disini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-terusan.

Mereka menggambarkan jika penjumlahan masyarakat kecil dan kekayaan alam relatif banyak atau berlebihan, maka tingkatan pemulihan modal pada pemodalan yang menghasilkan tinggi, sehingga pengusaha-pengusaha akan memperoleh keuntungan atau laba yang besar, yang dapat mewujudkan penanaman baru dan pada akhirnya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan masyarakatnya sangat berlebihan, maka penjumlahan masyarakat ini telah menurunkan derajat urusan ekonomi karena kreativitas tiap-tiap masyarakat akan jadi kurang, kedamaian penduduk berkurang, dan tingkatan pertumbuhan ekonomi akan menurun.

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2016)

### b. Teori Schumpeter

Seseorang pemerintah menjadi peranan pokok pada suatu pertumbuhan ekonomi menurut pernyataan dari teori Schumpeter. Pengusaha diukur sebagai kelompok yang secara terus-menerus telah dapat memenuhi renovasi dan pengalihan pada aktivitas ekonomi yang mau mewujudkan pemodalan baru, seperti mengembangkan efisiensi pada memproduksi suatu barang, barang-barang baru, memperkaya asal bahan mentah yang modern, meluaskan pangsa pasar, dan pemasokan perubahan pada suatu organisasi yang bertujuan mengembangkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berawal dari pemahaman ini, Schumpeter memberi pendeskripsian peranan pokoknya seorang pengusaha pada pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang mempunyai kemauan atas pemasokan perubahan yang akan mengutang dana dan mengerjakan investasi, penanaman modal yang baru bisa memajukan kerjaan perdagangan.

### c. Teori Harrod-Domar

Teori tersebut mengungkap pertumbuhan dari tepi permintaan. Pertumbuhan ekonomi valid jika penyisihan agregat, lewat peningkatan penanaman yang makin bertambah secara terus-menerus dengan tingkatan pertumbuhan yang sudah diselesaikan. Harrod-Domar menjelaskan bahwa ada berapa syarat-syarat hingga pertumbuhan ekonomi bisa tergapai, antara lain:

- 1) Barang modal sudah menggapai daya muat yang padat
- 2) Tabungan ialah bersahaja dengan penghasilan nasional
- 3) Rasio investasi-produksi nilainya metetap

#### 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Penyelidikan mereka memperlihatkan bahwa meskipun dalam suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah menggapai daya muat penuh, pengeluaran massa telah dapat mengakibatkan daya muat barang modal menjadi lebih tinggi dalam tahun periode berikutnya, dan dapat di kata penanaman yang ada dengan tahun tersebut dapat menambahkan daya tampung barang modal dalam tahun atau periode selanjutnya.

##### d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang telah dibesar-besarkan dari Abramovits dan Solow yang memandang pertumbuhan ekonomi dari rusuk penawarannya, dinamakan teori pertumbuhan neo-klasik. Mereka mengatakan pertumbuhan ekonomi tersangkut dengan pengembangan aspek produksi dan aspek teristimewa dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi menurut Solow adalah perkembangan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja, tidak ditetapkan oleh penambahan modal dan pertambahan tenaga kerja.

##### e. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes berpendapat pemahaman dan mencatat buku dalam alhasil menjadi suatu pijakan pada teori makroekonomi kontemporer. Pemahaman ini di jelaskan pada buku dengan judul: "The General Theory of Employment, Interest and Money dan diterbitkan pada tahun 1936". Di bukunya, Keynes beranggapan pembuangan massa seperti perdagangan penduduk berdasarkan barang dan jasa yaitu aspek pertama yang memastikan tingkatan aktivitas

ekonomi yang telah dicapai oleh negara.<sup>15</sup> Selain menjelaskan aspek yang memastikan tingkat kerjaan perdagangan negara dan kondisi dengan mewujudkan banyaknya kasus, pengkajian makroekonomi menerangkan tindakan atau aktivitas yang bisa dipakai penguasa untuk memberantas kasus ini.

Penyelidikan tentang penunjukan tingkat kegiatan yang di gapai suatu perekonomian adalah segmen penting dari penyelidikan makroekonomi. Di uraian ini di perhatikan bagaimana penyisihan agregat dan pelamaran agregat telah memastikan tingkat aktivitas perekonomian pada satu periode tertentu dan penghasilan nasional atau produksi nasional yang terwujud. Pada suatu perdagangan trendi bagian dari penyingkiran agregat di khususkan menjadi empat macam:

- 1) Penyingkiran hidangan rumah tangga
- 2) Permodalan perusahaan-perusahaan
- 3) Penyingkiran konsumsi dan permodalan penguasa
- 4) Perbelanjaan

### C. Jenis-jenis Pengangguran

Terdapat beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:<sup>16</sup>

#### 1. Pengangguran Friksional

Pengangguran jenis adalah pengangguran yang muncul karena pencari kerja masih mencari pekerjaan yang sesuai, jadi ia menganggur bukan karena tidak ada pekerjaan. Pengangguran ini tidak menimbulkan masalah dan bisa di selesaikan dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran ini diakibatkan adanya jarak dan

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, Makroekonomi: *Teori Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2016)

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 328.

kurangnya informasi. Pelamar pekerjaan tidak mengetahui adanya lowongan kerja dan pihak penyedia kerja kesulitan untuk mencari pekerja sesuai dengan syarat yang diharapkan.

## 2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini disebabkan permintaan agregat karena penurunan permintaan agregat, maka perusahaan akan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya.

## 3. Pengangguran struktural

Pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur kegiatan ekonomi. Perusahaan yang mengalami kemerosotan dan kemunduran karena beberapa faktor antara lain: kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu untuk bersaing, hal itu akan menyebabkan kegiatan produksi menurun dan sebagian pekerja terpaksa di berhentikan.

## 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang disebabkan karena penggantian tenaga manusia oleh tenaga mesin dan bahan kimia (teknologi).

Sedangkan menurut lama waktu kerja, pengangguran dapat dibedakan menjadi:

### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran yang terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan orang

sulit memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.

## 2. Setengah Menganggur

Pengangguran terjadi karena situasi dimana orang bekerja, tapi tenaganya kurang tertermanfaatkan bila diukur dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh.

## 3. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung ini terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal.

Adapun dalam penelitian peneliti, jenis pengangguran yang peneliti teliti adalah jenis pengangguran menurut lama waktu kerja yaitu pengangguran terbuka, persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

## **D. Cara Menanggulangi Tingkat Pengangguran**

### 1. Menyelenggarakan bursa tenaga kerja

Bursa tenaga kerja merupakan tempat yang mempertemukan pemberi kerja dengan para pencari kerja.

### 2. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja

Pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan keterampilan melalui pelatihan bersertifikasi Internasional

### 3. Meningkatkan mutu pendidikan

Mendorong majunya pendidikan, dengan pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

#### 4. Mendirikan Pusat-pusat latihan kerja

Pusat-pusat latihan kerja perlu didirikan untuk melaksanakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi yang ada.

#### 5. Tingkatkan jiwa kewirausahaan

Jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini maka dia tidak perlu terlalu bingung bila lapangan pekerjaan kurang. Dengan jiwa kewirausahaan di sekolah dinilai sangat diperlukan dan bisa menjadi prioritas.

#### 6. Berikan info lowongan pekerjaan

Kini informasi lowongan pekerjaan sudah bisa dilihat dimana saja. Media sudah banyak yang menayangkan informasi terkait lowongan pekerjaan. Dengan adanya informasi tersebut, para pencari kerja dapat menyesuaikan diri dengan persyaratan yang diminta.<sup>17</sup>

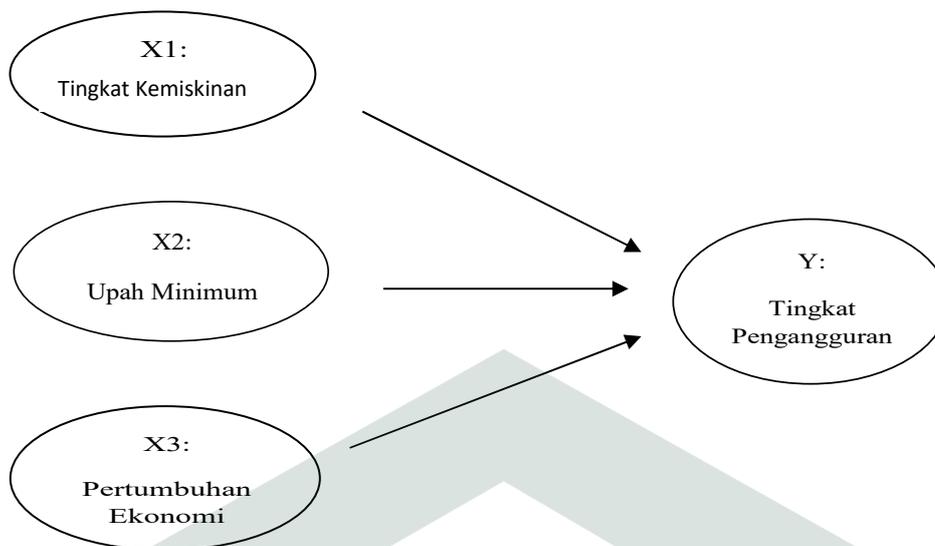
### **E. Kerangka Pikir**

Dalam kerangka pikir berikut ini, adapun Skema dimaksud untuk memberi pendeskripsian alur berpikir yang dikembangkan pada penelitian ini yang dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur”.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>17</sup>Pratama Akhdi Martin, *Cara Mengatasi Pengangguran*, amp-kompas-com.cdn.ampproject.org



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Pada gambar kerangka pikir di atas, tingkat pengangguran sebagai variabel terikat atau dependen pengangguran (Y) yang di pengaruhi oleh variabel bebas atau independen yaitu Tingkat Kemiskinan (X1), Upah minimum (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3). Sumber data dari penelitian ini sumber sekunder, dimana sumber tersebut diperoleh dari bidang luar obyek penelitian.<sup>18</sup>

#### **F. Hipotesis**

Ha : Pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.

H0 : Pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.

<sup>18</sup>Dwi Aprilia Putri, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dokumentasi yaitu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data yang berasal dari bahan-bahan pengolahan seperti dokumentasi yang telah di punyai oleh perusahaan, laporan tahunan, buku mengenai teori dan lainnya. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bentuknya bilangan atau angka,<sup>1</sup> penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang menggunakan data berupa bilangan atau angka sebagai alat menganalisis keterangan-keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian memainkan peranan yang begitu penting dalam mendukung sebuah keberuntungan atau keberhasilan penulisan dalam penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus sangat hati-hati sebab di lokasi itu data akan diperoleh dengan baik data sekunder yang akan dilaporkan. Menurut Nasution, lokasi penelitian mengarahkan pada lokasi atau tempat penelitian yang ditujukan oleh adanya unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang bisa diamati. Pemilihan lokasi oleh Sukmadinat, menurutnya berkenaan dengan penentuan bagian, unit, kelompok dan tempat dimana seseorang terlibat di dalam kegiatan yang mau

---

<sup>1</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 170

<sup>2</sup>Moh Sidik Priadana, Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 169

diteliti.<sup>3</sup> Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Ketenagakerjaan (DEPNAKER). Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2020.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau karakter dari orang, obyek ataupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

#### 1. Pengangguran

Pengangguran ialah suatu kelompok angkatan kerja yang belum melaksanakan suatu kegiatan dalam mendapatkan uang. Pengangguran ini tidak terbatas pada seorang yang belum bekerja. Orang yang dalam mengejar kerja dan orang yang bekerja tetapi perkerjaannya tidak bergunapun dapat disebut juga sebagai pengangguran.

#### 2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu teknik modifikasi dimana keadaan perekonomian negara secara terus-menerus mengarah era yang sangat baik lagi selama periode-periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditafsirkan sebagai suatu teknik naiknya daya muat produksi ekonomi yang diciptakan pada bentuk naiknya penghasilan nasional.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, “ *Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

### 3. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini adalah merupakan realiasi perubahan jumlah penduduk miskin kumulatif rata-rata tahunan yang terjadi di Kabupaten Luwu Timur, dinyatakan dalam satuan persen.

### 4. Upah minimum

Upah Minimum yaitu upah terendah dalam bulanan yang terdiri dari upah pokok tergolong tunjangan tetap yang telah ditentukan oleh gubernur sebagai jaring penjagaan. Upah ini harus di jadikan anutan atau acuan oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar minimum dengan memberikan upah pekerjaanya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang berupa, manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek dari peneliti adalah pengangguran, tingkat kemiskinan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran, tingkat kemiskinan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan tingkat pengangguran tahun 2010-2020.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Akumulasi data penelitian yaitu sebagai catatan kejadian maupun karakteristik dari sebagian atau semua materi populasi. Cara akumulasi data yang di perlukan pada penelitian ini yaitu antara lain:

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik akumulasi data yang diterima dari bahan pengolahan antara lain yaitu sebuah informasi tahunan, dokumentasi yang telah dipunya oleh perusahaan, buku mengenai teori-teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang ada hubungannya dalam kasus penelitian.<sup>5</sup> Data pada penelitian ini didapat dan data yang sudah diakumulasi dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur dan Departemen Ketenagakerjaan (Depnaker) Luwu Timur

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah suatu aktivitas mengakumulasi data dan laporan dari berapa sumber antara lain buku teks, majalah, surat kabar, brosur, tabloid, brosur, dan lain-lain.<sup>6</sup> Data pada penelitian ini di dapatkan dari beraneka sumber buku-buku teori, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>5</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, cetakan kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 46

## F. Instrumen Penelitian

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen penting seperti Jumlah pengangguran dan dokumen lainnya yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Alat yang dipergunakan analisis data pada penelitian ini ialah analisis deskriptif statistik dan alat analisis uji faktor konfirmatori dsms menganalisis faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Mendeskripsikan mengenai skema data-data dalam analisis diantaranya antara lain mean, varian, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Analisis deskriptif ini bisa di pakai untuk melaporkan keterangan atau deskripsi pada penelitian Isambungan dalam melaporkan hasil yang bagus dengan analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat uraian tentang statistik dengan melaporkan deskriptif atau gambaran data mengenai jumlah data, minimum, mean, maximum, dan standar deviasi.<sup>7</sup>

### 2. Analisis Faktor

Analisis faktor ialah metode yang diperlukan ketika mencari aspek-aspek yang bisa menerangkan hubungan atau korelasi antar beberapa indikator bebas

---

<sup>7</sup>Prayitno Duwi, *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*, (MediaKom: Yogyakarta, 2010)

yang diteliti. Analisis faktor juga adalah pengembangan dari analisis bagian utama. Dipakai dalam mengenali beberapa faktor yang relatif kecil yang bisa diperlukan dalam menerangkan banyak besar variabel yang dapat saling berkaitan.

Tujuan utama analisis faktor yaitu sebagai menerangkan unsur-unsur hubungan di antaranya banyaknya variabel pada bentuk faktor atau variabel atau variabel bentuk. Faktor yang terwujud ialah besaran acak (random quantities) yang sebelumnya tak bisa di pelajari ataupun diukur hingga diselesaikan secara langsung.

Analisis faktor yang digunakan ialah analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori merupakan bentuk analisis faktor yang secara apriori ini berlandaskan teori dan rancangan yang telah diketahui, dipahami ataupun ditetapkan sebelumnya. Jadi, dibuatlah sejumlah faktor yang telah dibentuk dan variabel apa saja itu yang tercatat pada masing-masing dari faktor yang didirikan dan memang sudah pasti arahnya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) ini selaku sengaja menurut konsep dan teori dengan usaha untuk memperoleh variabel new atau aspek yang menggantikan beberapa bagian variabel yang dimana adalah variabel teramati (observable variable).<sup>8</sup>

Terpilihnya analisis faktor ini sebagai suatu alat analisis di penelitian ini diakibatkan pada penelitian tersebut berupaya mendapatkan hubungan (interrelationship) dari berapa variabel saling bebas antara satu dengan yang

---

<sup>8</sup>Anwar Hidayat, *Penjelasan Analisis Faktor – PCA dan CFA*, 2010, <https://www.statistikian.com/2014/03/analisis-faktor.html>

lainnya, hingga dapat di jadikan kelompok dari variabel yang sangat sedikit dari jumlah variabel awalnya hingga akan sangat mudah lagi di kontrol.

Model analisis faktor:  $X_i = A_1F_1 + A_2F_2 + A_3F_3 + \dots + A_mF_m + V_iU_i$

Dimana :

$X_i$  = Variabel baku ke- i

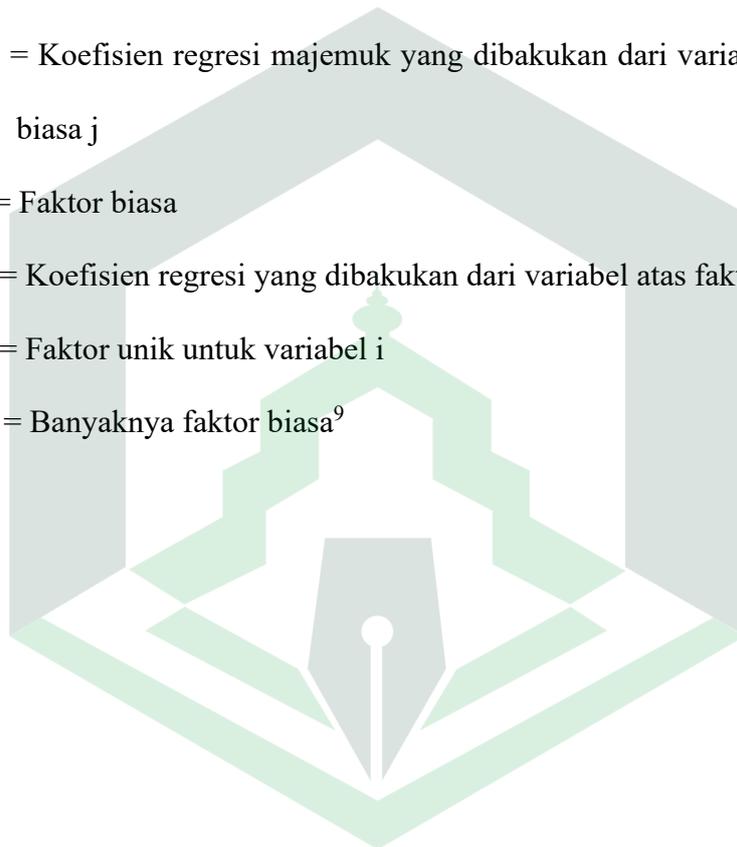
$A_{ij}$  = Koefisien regresi majemuk yang dibakukan dari variabel i atas faktor biasa j

F = Faktor biasa

$V_i$  = Koefisien regresi yang dibakukan dari variabel atas faktor unik i

$U_i$  = Faktor unik untuk variabel i

M = Banyaknya faktor biasa<sup>9</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>9</sup>Nick Winkelman, *Analisis Faktor*, [http://www.slideshare.net/mobile/perikanan\\_kelautan\\_unila/06-analisis-faktor](http://www.slideshare.net/mobile/perikanan_kelautan_unila/06-analisis-faktor).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Objektif Kabupaten Luwu Timur**

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah Ibu Kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone.

Sebagai daerah pemekaran dan kabupaten yang masih muda, Kabupaten Luwu Timur saat ini tengah berbenah diri dalam rangka menuju sebagai kabupaten yang dewasa, maju dan mandiri.

Penyajian buku Profil Investasi Kabupaten Luwu Timur ini merupakan salah satu langkah dan upaya kami dalam sosialisasi dan publikasi akan potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Luwu Timur sehingga dapat diketahui baik oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat Luwu Timur dan juga masyarakat nasional/internasional, yaitu kalangan dunia usaha dan investor dalam dan luar negeri. Informasi dan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai kondisi Luwu Timur beserta sumber daya alam yang terkandung didalamnya, dalam upaya membuka kemungkinan masuknya para investor dalam dan luar negeri yang sangat diharapkan bagi perkembangan pembangunan ekonomi dan kemajuan Kabupaten Luwu Timur ke depan.



- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Wasuponda, Tomoni Timur, Kalaena, Mangkutana, Towuti, Burau, Wotu, Tomoni, Angkona, Malili, dan Nuha. Di tahun 2011, kadar perekonomian Luwu Timur yang ditampakkan keluasan Produk Domestik Regional Bruto pada dasar tarif berlaku telah sekitaran 13,83 triliun rupiah dan terus meninggi pula menjadi 19,21 triliun rupiah pada tahun 2015. Di tahun 2016, PDRB tarif berlaku Luwu Timur sedikit menghadapi penyusutan menjadi 19,06 triliun rupiah.<sup>2</sup>

Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administratif di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011

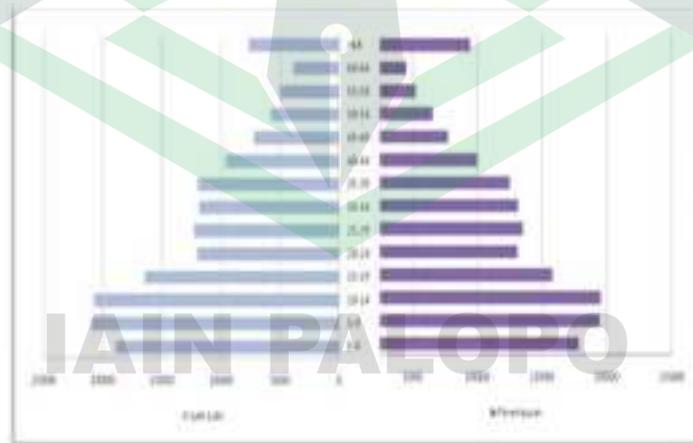
No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Burau	14	256,23
2	Wotu	10	130,52
3	Tomoni Timur	12	168,09
4	Tomoni	7	105,91
5	Kalaena	5	41,98
6	Mangkutana	8	1.300,96
7	Angkona	8	147,24
8	Malili	13	921,20
9	Nuha	5	808,27
10	Towuti	11	1.820,46

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, [luwutimurkab.bps.go.id](http://luwutimurkab.bps.go.id). Diakses tanggal 2019-01-23.

11	Wasuponda	6	1.244,00
----	-----------	---	----------

b. Demografi

Populasi (2011)	: 266.532 Jiwa
Populasi (2015)	: 301.679 Jiwa
Jumlah Kepadatan	: 1.300 Jiwa/km <sup>2</sup>
Jenis Kelamin	
Laki- laki	: 49%
Perempuan	: 51%
Usia Tengah (Median)	: 10-15 Tahun
Lulusan Perguruan Tinggi (S1-S3)	: 3,28%
Lulusan Pendidikan Dasar (SD-SMA)	: 68,41%
Upah Minimum Regional	: Rp 1. 200.000



**Gambar 4.2 Grafik Distribusi Usia**

### c. Sosial dan Ekonomi

#### 1) Sosial

Ketersediaan sarana sosial dan ekonomi di suatu wilayah adalah sesuatu hal yang mutlak memenuhi kelayakan. Sarana ini sebagai aspek yang penting dalam pembangunan suatu wilayah yang berperan sebagai pemacu pertumbuhan wilayah dan memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat Kabupaten Luwu Timur. Adapun sarana yang dimaksud yakni sarana pendidikan, peribadatan, kesehatan, perdagangan dan pariwisata.

##### a) Pendidikan

Pada ilmu pembenahan ruang, sarana pendidikan bertindak dengan meningkatkan keunggulan sumber daya manusia dalam meneguhkan dan menyusun suatu tata letak serta pembangunan di suatu wilayah. Sarana pendidikan sebagai wadah dalam mewujudkan masyarakat yang terampil dan berintegritas. Di kabupaten Luwu Timur, sarana pendidikan tersebar di berbagai kecamatan pada tingkatan pendidikan yang beragam. Jumlah sarana pendidikan tingkat TK yaitu sebanyak 155 unit, SD 171 unit, dan 54 unit sarana pendidikan tingkat SMP serta tingkat SMA 31 unit.

##### b) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan menjadi sebuah pemberi laporan mengenai agama yang kebanyakan di anut oleh penduduk di wilayah tersebut. Peruntukan sarana peribadatan dirancang guna usaha meninggikan keunggulan hidup beragama pada kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai-nilai peri kehidupan yang sudah ada bisa di terapkan. Adapun ketersediaan sarana peribadatan di

Kabupaten Luwu Timur dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan agamis masyarakat Kabupaten Luwu Timur.

c) Sarana Kesehatan

Usaha dalam menangkup pelayanan atau bantuan kesehatan terhadap penduduk Kabupaten Luwu Timur diterapkan dari total dan keunggulan layanan fasilitas-fasilitas kesehatan. Total dan keunggulan yang dirancang berhubungan pada jangkauan pelayanan, banyak sarana, peralatan medis, dan tenaga. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap kesehatan di suatu wilayah dapat dilihat pada ketersediaan dan kelayakan media kesehatan yang sudah ada di wilayah tersebut. Ketersediaan sarana kesehatan sebagai bentuk perwujudan penduduk yang sehat.

2) Ekonomi

Struktur atau susunan ekonomi dalam daerah yang dideskripsikan dalam keluasannya peranan bidang-bidang ekonomi (pembangunan) yang membuahkan output seperti barang dan jasa ialah begitu bermanfaat dengan diketahuui karena dari pendeskripsian ini, kita akan bisa memandang keadaan perekonomian pada daerah. Apabila makin besarnya peran atau sumbangan yang telah diberi oleh bidang berkaitan pada PDRB, maka makin luas juga pengaruhnya bidang ini pada pengembangan perekonomian daerah. Pada memandang bidang ekonomi dan besarnya kontribusi bidang terhadap PDRB bisa di lihat pada dua keadaan yaitu pada keadaan PDRB di nilai atas tarif berlaku dan dalam keadaan PDRB di nilai atas tarif tetap. Akan tetapi, kedua

keadaan ini bisa mendeskripsikan hal yang sama mengenai peran bidang-bidang dengan PDRB, walaupun nilai PDRB bertikai.

Pertanian : 65,94%

Listrik, Gas dan Air Bersih : 0,74%

Bangunan : 1,77 %

Industri Pengolahan : 9,34 %

Keuangan : 5,28 %

Pengangkutan dan Komunikasi : 3,25 %

Jasa - Jasa : 6,46 %

Pemasaran, Hotel, dan Restoran : 6,94 %

Penggalian dan Penggalian : 0,28 %

Kemudian terkhusus di Kabupaten Luwu Timur, pada terlihat susunan perekonomiannya, sering diamati oleh dua faktor yaitu;

- a) Dengan memasukkan PDRB penggalian nikel
- b) Tanpa memasukkan PDRB pertambangan nikel

Alasannya kenapa bentuk perekonomian daerah tersebut perlu dilihat dari dua sisi tersebut, dikarenakan PDRB pertambangan nikel ini yang menyentuh peranan sekitaran 80,06 % oleh PDRB Kabupaten Luwu Timur, sementara PDRB pertambangan nikel ini di taklukkan oleh PT.INCO TBK sebanyak 79,79 % dan Kabupaten (penduduk) cuma sekitaran 0,25 %.

## 2. Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur

Melihat keadaan kabupaten Luwu Timur, Sulawesi-Selatan, kaya dengan sumber daya alam (SDA). Antara tersedia lapangan pekerjaan semacam upaya

bagian pertanian dan perkebunan dan ada berapa perusahaan tambang nikel. Tampaknya hal itu belum memengaruhi angka tingkatan pengangguran terbuka (TPT) di Luwu Timur. Dicatat angka TPT dari Agustus 2018 sampai Agustus 2019 yang melakoni kenaikan sejumlah 1,90 persen dari Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur. Perinciannya, TPT Agustus 2018, 2,18 persen sementara TPT Agustus 2019, 4,08 persen.

Sebab kenaikan angka pengangguran karena lapangan pekerja yang tidak adanya tersaji. Misalnya di kawasan tambang, keterbukaan tenaga pekerja di suatu perusahaan terhitung rendah.<sup>3</sup>

Pada kawasan diluar tambang tepatnya di bagian pertanian, tidak lagi memerlukan tenaga pekerja harian sebab detik ini semua petani sudah dibantu alat pertanian. Angka pengangguran ini dominan oleh pendidikan SMA selanjutnya pada peringkat kedua SMK dan terakhir jebolan universitas.<sup>4</sup>

Tabel 4.2 Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur

No	Tahun	Pengangguran
1	2010	13,22
2	2011	7,45
3	2012	8,89
4	2013	6,46
5	2014	8,55

<sup>3</sup> Siti Maisaroh, *bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) BPS Lutim*, InputRakyat.co.id. Menurutnya,

<sup>4</sup>Direktur01, 2010, *Angka Pengangguran di Luwu Timur*, [https:// inputrakyat.co.id/ angka-pengangguran-di-luwu-timur-meningkat/](https://inputrakyat.co.id/angka-pengangguran-di-luwu-timur-meningkat/)

6	2015	2,55
7	2016	2,55
8	2017	1,24
9	2018	1,07
10	2019	4,08
11	2020	4,46

Sumber: BPS Luwu Timur

Pada tabel tingkat pengangguran di atas, dapat dilihat tingkat pengangguran pada tahun 2010 yaitu mencapai 13,22 %, di tahun 2011 telah terjadi penurunan menjadi 7,45 %. Kemudian di tahun 2012 tercatat 8,89%, kemudian pada tahun 2013 kembali menurun dengan angka 6,46%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu 8,55%. Pada tahun 2015 tercatat 2,55%, begitu pula pada tahun 2016 masih tercatat dengan angka 2,55%, kemudian menurun menjadi 1,24% pada tahun 2017, 1,07% pada tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 4,08% di tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 4,46%.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur

Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2010	13,19
2	2011	-4,29
3	2012	5,62
4	2013	6,31
5	2014	8,47

6	2015	6,43
7	2016	1,58
8	2017	3,07
9	2018	3,39
10	2019	1,17
11	2020	1,46

---

Sumber: BPS Luwu Timur

Pada tabel pertumbuhan ekonomi tersebut, bisa di amati yakni pertumbuhan ekonomi paling tinggi terdapat di tahun 2010 yaitu 13,19%, kemudian menurun menjadi -4,29% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 tercatat 5,62%, selanjutnya 6,31% pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 sebanyak 8,47%. Kemudian menurun lagi di tahun 2015 menjadi 6,43%, bgitupula di tahun 2016 lagi lagi menurun pada angka 1,58%. Pada tahun 2017 meningkat kembali pada angka 3,07 dan di tahun 2018 yaitu 3,39%. Kemudian pada tahun 2019 tercatat 1,17%, dan yang terakhir pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1,46%.

Pertumbuhan ekonomi bisa ditafsirkan sebagai pengembangan kegiatan pada ekonomi yang mengakibatkan barang dan jasa yang diterapkan pada penduduk bertambah atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan batas tampaknya terapan (production possibility frontier = PPF) suatu negara.<sup>5</sup>

Dari data ini, Kabupaten Luwu Timur menjunjung tempat penghabisan pada angka 1,17 persen. Berarti, Kabupaten Luwu Timur berpengaruh dibawah rata-

---

<sup>5</sup>Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, Makroekonomi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996). h. 249.

rata nasional dan Provinsi, sesudah Kabupaten Maros. Pada Kabupaten/Kota yang berada di atas rata-rata yakni Kabupaten Bantaeng selanjutnya menyusul Kota Makassar.

Membahas masalah itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur lewat Kabag Humas dan Protokol, Rizky Alamsyah menyepakati hal ini. Aggapannya, ada tiga pemicu lantaran menghilir pesat pertumbuhan perekonomian di Luwu Timur. Ketiganya yakni penerapan penggalan PT Vale, perkebunan dan tanaman pangan. Di perjelaskannya, tiga tahun terakhir produksi tambang PT Vale menghadapi penyusutan.

Sirkulasi tambang keseluruhan sebanyak 45,27 persen. Terkhusus biji logam sebanyak 43,56 persen. Bidang ini begitu di pengaruhi perekonomian umum, apabila bagian tersebut menurun maka pertumbuhan ekonomi Luwu Timur juga menurun. Sementara itu, diperparah juga menurunnya alhasil perkebunan, sebab perkebunan adalah sumbangan kedua sesudah tambang, katanya . Selain itu, hasil tanaman pangan kita akan terjadi penurunan yang di karenakan cuaca ekstrim. Maka dari ketiga indikator yang mengakibatkan pesat pertumbuhan ekonomi kita menyusut. Ini bisa terjadi, dengan perbincangan ini mesti ada paparan yang bagus, karena ini bukan hal kecil.

Pertumbuhan ekonomi yaitu teknik perubahan keadaan perekonomian suatu negara atau kawasan secara berkepanjangan mengarah kondisi yang sangat bagus sampai periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi bisa juga berarti sebagai teknik peningkatan daya muat produksi oleh perekonomian yang diciptakan pada gambaran peningkatan penghasilan nasional atau penghasilan regional. Adanya

pertumbuhan ekonomi yakni petunjuk kesuksesan pembangunan ekonomi pada kehidupan penduduk, ujarinya. Karena, semakin tinggi tingkatan pertumbuhan ekonomi maka semakin lancar teknik pertambahan output daerah sehingga pandangan pengembangan daerah semakin baik.

Kemudian diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka bisa ditentukan bagian-pengutamakan pembangunan. Mengutip kejelasan Todaro dan Smith bahwa terdapat tiga aspek atau bagian utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan masyarakat (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).<sup>6</sup>

#### 4. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur

Tabel 4.4 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan
1	2010	9,18
2	2011	8,29
3	2012	7,71
4	2013	8,38
5	2014	7,67
6	2015	7,18
7	2016	7,52
8	2017	7,66

<sup>6</sup> Direktur01, 2010, *Laju Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Timur*, <https://inputrakyat.co.id/laju-pertumbuhan-ekonomi-di-luwu-timur-menurun-ini-tanggapan-pemda/>

9	2018	7,23
10	2019	6,98
11	2020	6,85

---

Sumber: BPS Luwu Timur

Pada tabel tingkat kemiskinan terlihat bahwa pada tahun 2010 tingkat kemiskinan mencapai angka 9,18%, pada tahun 2011 mencapai angka sebanyak 8,29%, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 7,71%. Kemudian meningkat lagi menjadi 8,38% pada tahun 2013. Selanjutnya kembali menurun di angka 7,67% di tahun 2014. Pada tahun 2015 masih pada angka 7, yaitu 7,18% dan di tahun 2016 yaitu 7,52%, dan begitupula pada tahun 2017 sebanyak 7,66% dan di tahun 2018 juga menempati angka 7 yaitu 7,2. Kemudian di tahun selanjutnya menurun lagi menjadi 6,98% di tahun 2019 dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 tercatat sebanyak 6,85%.

Garis kemiskinan merupakan tingkat terendahnya penghasilan yang di anggap begitu dipenuhi demi mendapatkan standar hidup yang menangkup di suatu negara. Pada penerapannya, pemahaman resmi atau umum penduduk tentang garis kemiskinan (dan juga arti kemiskinan) lebih meningkat di negara maju dari pada di negara berkembang.

Mendekati tiap-tiap penduduk mempunyai warga yang hidup pada kemiskinan. Garis kemiskinan menguntungkan sebagai komponen ekonomi yang bisa di pakai dalam menakar warga miskin dan mengintai pembaharuan sosio-ekonomi, seperti misalnya strategi peningkatan ketentraman dan asuransi pengangguran dalam memberantas kemiskinan.

## 5. Upah Minimum di Kabupaten Luwu Timur

Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) kabupaten Luwu Timur telah menerima hasil usulan UMK atau Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2020 yang telah disetujui Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulawesi Selatan (Sulsel). Kepala Seksi (Kasi) Pembinaan Organisasi Pekerja Pengusaha dan Jamsostek, Disnaker kabupaten Luwu Timur.

Perbandingan kenaikannya itu tahun 2019 hanya sebesar Rp.2.898.522 perbulan dan tahun 2020 naik Rp.3.145.186 yang terdiri dari atas upah pokok dan tunjangan tetap. Kenaikan UMK tahun 2020 karena naiknya laju inflasi dan pertumbuhan ekonom. Selain itu, angka tersebut juga sudah berdasarkan hasil rapat kesepakatan Dewan Pengupahan Luwu Timur.<sup>7</sup> Ini sudah sesuai dengan hasil survey Dewan Pengupahan, hingga dimana Kebutuhan Hidup Layak (KHL) mencapai Rp.3.145.186. “Untuk tahap berikutnya ini akan segera disampaikan keperusahaan melalui sosialisasi. UMK ini akan mulai berlaku 1 Januari tahun 2020 dan Perusahaan wajib harus mengikutinya.<sup>8</sup>

Tabel 4.5 Upah Minimum di Kabupaten Luwu Timur

No	Tahun	Upah Minimum
1	2010	0,10
2	2011	0,1
3	2012	0,09
4	2013	0,18

<sup>7</sup> Mark Ian Marion, *UMK Luwu Timur*.

<sup>8</sup> Usman Musa, 2019, *Ekonomi*, <https://radarluwuraya.com/index.php/alhamdulillah-umk-luwu-timur-tahun-2020-naik-jadi-rp-31-juta/>

5	2014	0,27
6	2015	0,12
7	2016	0,07
8	2017	0,08
9	2018	0,09
10	2019	0,08
11	2020	0,08

---

Sumber: BPS Luwu Timur

Pada tabel upah minimum di tahun 2010 tercatat pada angka 0,10%, kemudian di tahun 2011 yaitu 0,1%, selanjutnya di tahun 2012 menurun menjadi 0,09% dan kembali meningkat menjadi 0,18% di tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 0,27% di tahun 2014. Pada tahun 2015, upah minimum tercatat menjadi 0,12% dan pada tahun 2016 lagi menurun menjadi 0,07%, sama dengan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 0,08%, begitupula di tahun 2018 sebanyak 0,09%, selanjutnya tahun 2019 dan tahun 2020 sama-sama tercatat sebanyak 0,08%.

#### 6. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran antara lain upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kasus upah yang minim, secara langsung dan tidak langsung begitu menonjol dengan tingkat pengangguran. Perihal tersebut dikarenakan sebab penambahan pekerja baru jauh lebih besar jika menyamakan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang bisa disediakan tiap-tiap tahunnya. Upah adalah salah satu aspek yang memengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu juga, upah juga ialah kompensasi yang telah

diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berpadangan jumlah uang yang dibayarkan kepadanya.<sup>9</sup>

Penentuan upah minimum di suatu daerah akan berbenturan pada tenaga kerja, upah minimum dapat meninggikan upah mereka di atas tingkatan keseimbangannya. Kenaikan upah yang rendah bagi pekerja dapat memperbaharui daya beli mereka yang akhirnya bisa mengarahkan kesenangan dalam bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang berpendapat upah adalah biaya, kenaikan ini mengakibatkan mereka harus mencocokkan tingkat upah yang harus mereka bagikan kepada para pekerja dalam tingkat upah minimum yang sudah di tentukan dari penguasa atau pemerintah. Sehingga dengan adanya kenaikan upah minimum ini, pengusaha berkeinginan mengurangi jumlah pekerja yang mereka pakai dengan teknik produksi. Hal tersebut dapat memperbanyak jumlah pengangguran di tanah air.<sup>10</sup>

Kemudian yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang sudah melonjak, dinantikan bisa menyusup tenaga kerja hingga mengurangi jumlah pengangguran yang sudah ada.

Kemiskinan adalah salah satu masalah atau kasus esensial, dikarenakan kemiskinan melibat pemuasan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan. Dan kemiskinan adalah masalah umum karena kemiskinan yang banyak di hadapi oleh negara. Kemiskinan juga ialah kasus kemanusiaan yang

---

<sup>9</sup> Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000)

<sup>10</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996)

menghentikan ketentrangan dan peradapan, sehingga semua orang setuju bahwa kemiskinan harus di berantas.

a. Analisis Deskriptif Statistik

1) Variabel X1

Tabel 4.6 Tingkat Kemiskinan

Statistics		
TINGKAT KEMISKINAN		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		7,7800
Median		7,6650
Mode		6,98 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,66513
Minimum		6,98
Maximum		9,18
Sum		77,80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel tingkat kemiskinan di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 10 yakni dari tahun 2010 sampai dengan 2019, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 6,98, kemudian nilai terbesar diketahui 9,18, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 6,98<sup>a</sup> dan nilai sum jumlah dari seluruh 10 responden dari tahun 2010 sampai 2019 yakni sebanyak 77,80. Kemudian nilai rata-rata atau mean 7,7800 dengan standar deviasi 0,66513.

## 2) Variabel X2

Tabel 4.7 Upah Minimum

Statistics		
UPAH MINIMUM		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		1929269,3000
Median		2007500,0000
Mode		1050000,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		665044,36500
Minimum		1050000,00
Maximum		2898522,00
Sum		19292693,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tampilan tabel uji statistik dari variabel upah minimum di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 10, dari 10 responden dari tahun 2010 sampai dengan 2019 dengan nilai terkecil (minimum) adalah 1050000,00, dan nilai terbesar (maximum) adalah 2898522,00. Nilai modus merupakan nilai yang sering muncul yakni 1050000,00<sup>a</sup> dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 10 data (responden) yaitu sebesar 19292693,00. Nilai rata-rata dari 10 responden atau mean sebesar 1929269,3000 dengan standar deviasi sebesar 665044,36500.

## 3) Variabel X3

Tabel 4.8 Pertumbuhan Ekonomi

Statistics		
PERTUMBUHAN EKONOMI		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		4,4940
Median		4,5050
Mode		-4,29 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,71037
Minimum		-4,29
Maximum		13,19
Sum		44,94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tampilan tabel uji statistik dari variabel pertumbuhan ekonomi di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 10, dari 10 responden dari tahun 2010 sampai dengan 2019 dengan nilai terkecil (minimum) adalah -4,29 dan nilai terbesar (maximum) adalah 13,19. Nilai modus merupakan nilai yang sering muncul yakni -4,29<sup>a</sup> dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 10 data (responden) yaitu senilai 44,94. Nilai rata-rata dari 10 responden atau mean senilai 4,4940 dengan standar deviasi senilai 4,71037..

## 4) Variabel Y

Tabel 4.9 Pengangguran

Statistics		
PENGANGGURAN		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		1618,1840
Median		5,2700
Mode		2,55
Std. Deviation		5102,09552
Minimum		1,07
Maximum		16139,00
Sum		16181,84

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel pengangguran di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 10 yakni dari tahun 2010 sampai dengan 2019, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 1,07, kemudian nilai terbesar atau maximum diketahui 16139,00, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 2,55 dan nilai sum jumlah dari seluruh 10 responden dari tahun 2010 sampai 2019 yakni sebanyak 16181,84. Kemudian nilai rata-rata atau mean 1618,1840 dengan standar deviasi 5102,09552.

## b. Analisis Faktor

Tabel 4.10 Uji KMO dan Bartlett's

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,574
Approx. Chi-Square		3,355
Bartlett's Test of Sphericity	Df	3
	Sig.	,340

Pada tabel KMO and Bartlett's test di atas, terlihat bahwa angka KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,574. Karena nilai 0,574 ( $>0,5$ ), hal ini menunjukkan kecukupan dan sampel angka KMO dan Bartlett's Test (yang tampak pada nilai Chi-Square) sebesar 3,355 dengan nilai Signifikan 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi antar variabel dan layak di proses lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang di keluarkan dapat dilihat pada tabel Anti-image matrices di bawah ini.

Tabel 4.11 Menghitung Matriks Korelasi Variabel Atau Anti-Image Matrices

Anti-image Matrices			
	Tingkat Kemiskinan	Upah Minimum	Pertumbuhan Ekonomi
Anti-image Covariance	Tingkat Kemiskinan	,806	-,013
	Upah Minimum	-,013	,823
	Pertumbuhan Ekonomi	-,299	-,286
Anti-image Correlation	Tingkat Kemiskinan	,591 <sup>a</sup>	-,016
	Upah Minimum	-,016	,601 <sup>a</sup>
	Pertumbuhan Ekonomi	-,401	-,379

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Pada tabel Anti-image Matrices di atas, (anti-image correlation) terlihat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Variabel upah minimum 0,601 tingkat kemiskinan 0,591 dan pertumbuhan ekonomi 0,549. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya  $>0,5$ , maka semua variabel dapat di proses lebih lanjut.

Tabel 4.12 Menghitung Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Tingkat Kemiskinan	1,000	,511
Upah Minimum	1,000	,485
Pertumbuhan Ekonomi	1,000	,720

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel Communalities, variabel tingkat kemiskinan besarnya 0,511. Hal ini berarti sekitar 51,1% varians dari variabel tingkat kemiskinan. Variabel upah minimum 0,485. Hal ini berarti 48,5% varian dari variabel upah minimum, begitupula dengan variabel pertumbuhan ekonomi 0,720. Hal ini berarti 72,0 varian dari variabel pertumbuhan ekonomi. Semakin kecil nilai communalities, berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4.13 Menghitung Total Variance Explained

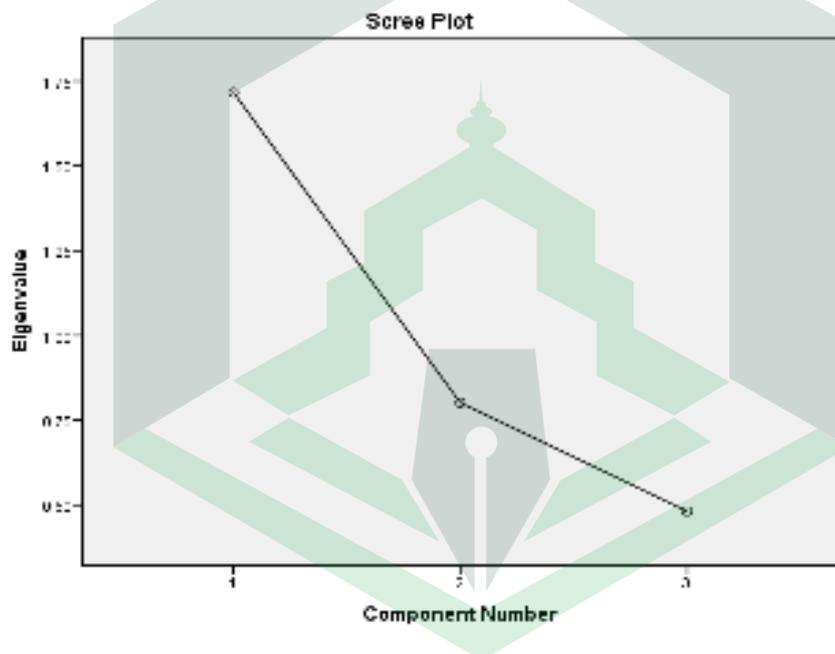
Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,716	57,210	57,210	1,716	57,210	57,210
2	,802	26,728	83,938			
3	,482	16,062	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel Total Variance Explained di atas menunjukkan ada 1 faktor yang terbentuk dari 3 variabel yang dimasukkan faktor eigenvalue >1 faktor 1 eigenvalue sebesar 1,716 dengan variance (57,210%).

Nilai eigenvalue menggambarkan kepentingan relatif faktor dalam menghitung varians dari 3 variabel yang di analisis. Bila semua variabel di jumlahkan bernilai 3 (sama dengan banyaknya variabel).  $1,716/3 \times 100\% = 57,210\%$ . Jadi, total varians apabila dari 3 variabel di ekstrak menjadi 1 faktor adalah 57,210%.

Besarnya varians yang mampu di jelaskan oleh faktor yang terbentuk adalah 57,210%, sedangkan sisanya 42,79% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak teliti.



**Gambar 4.3 Scree Plot**

Gambar Screeplot menerangkan hubungan antara ada 1 faktor yang terbentuk dengan nilai eigenvalue dalam bentuk grafik.

Tabel 4.14 Component Matrix

Component Matrix <sup>a</sup>	
	Component
	1
Tingkat Kemiskinan	,715
Upah Minimum	,697
Pertumbuhan Ekonomi	,849

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

Rotated component matrix nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan faktor 1 (0,849), variabel tingkat kemiskinan korelasi antara variabel tingkat kemiskinan dengan faktor 1 (0,715), begitupun dengan variabel upah minimum korelasi antara variabel upah minimum dengan faktor 1 (0,697). Berdasarkan component matrix yang paling mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi, kemudian tingkat kemiskinan dan yang terakhir upah minimum.

## B. Pembahasan

Pengangguran ialah salah satu kasus atau masalah makro ekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung dan hampir ada di setiap negara. Pada dasarnya pengangguran tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena sebaik dan sekuatnya suatu negara maupun daerah dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu pasti ada. Pengangguran atau orang yang menganggur yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari-mencari

pekerjaan. Melihat kondisi Kabupaten Luwu Timur yang kaya akan sumber daya alam (SDA), penyebab naiknya pengangguran karena lapangan pekerjaan yang tidak tersedia. Contohnya wilayah di luar tambang, penerimaan tenaga kerja di sebuah perusahaan terbilang minim. Untuk wilayah tambang, tepatnya di sektor pertanian, tidak lagi membutuhkan tenaga kerja harian karena saat ini para petani telah ditunjang alat pertanian. Ada beberapa faktor yang memngaruhi tingkat pengangguran, diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan upah minimum.

Kemiskinan bisa menjadi penentu dan aspek yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur karena kemiskinan pada umumnya di gambarkan suatu rendahnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan sudah sekian lama di sadari sebagai suatu fenomena yang bersifat multidimensi. Artinya, kemiskinan bukan hanya diartikan sebagai kekurangan ataupun ketidakmampuan secara ekonomi saja. Setiap para akademik, pemerintah, dan ahli statistik di BPS, “kemiskinan” didefinisikan dan dianalisis sebagai orang yang ada di bawah garis kemiskinan yang definisinya bervariasi.<sup>11</sup> Sehubungan dengan ciri dan situasi kemiskinan, supaya kemiskinan tidak makin banyak, maka pemerintah daerah harus menaruh kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang harus menjadi pusat perhatian agar cepat di tanggulangi, sehingga pengangguran juga akan semakin berkurang. Penyebab tingginya kemiskinan yaitu lapangan kerja terbatas, meski seseorang bisa menciptakan lapangan kerja baru, namun peluangnya cukup kecil untuk masyarakat miskin karena

---

<sup>11</sup> Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo, “Ekonomi Indonesia/Hal Hill penerjemah”, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda,2002, hlm.252.

keterbatasan keterampilan serta modal. Kemudian rendahnya pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah bisa membuat seseorang kurang memiliki keterampilan, wawasan, serta pengetahuan yang memadai untuk kehidupannya. Selanjutnya karena modal terbatas, modal terbatas juga bisa menjadi penghambat seseorang untuk berkembang. Belum lagi jika orang tersebut memiliki tingkat pendidikan rendah. Mengingat banyak penyebab rendahnya pendidikan karena faktor ekonomi keluarga.

Upah minimum menjadi aspek yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur. Kenaikan upah minimum adalah suatu hal yang sangat di tunggu-tunggu oleh para pekerja/buruh, di karenakan adanya kenaikan upah ini akan memberi dampak yang baik seperti menaikkan taraf hidup buruh. Namun, dengan adanya kenaikan upah minimum tersebut juga akan memberi dampak yang negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur, dikarenakan para pihak pengusaha ataupun perusahaan akan merasa berat dalam pemberian upah terhadap para pekerjanya yang harus mengikuti standar upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga akan timbulnya inisiatif pihak pengusaha/perusahaan dalam membatasi penerimaan karyawan atau dapat lebih menggunakan karyawan yang mempunyai kualitas yang lebih baik, dengan begitu berakibatkan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur. Upah minimum Kabupaten Luwu Timur 2021 naik hingga Rp3.208.089 atau Rp3,2 juta perbulan. UMK ini sudah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Keputusan itu tertuang dalam surat keputusan Gubernur Sulsel nomor 2601/XI/tahun 2020 tentang penetapan Upah Minimum Kabupaten Luwu Timur 2021. Dengan

ditetapkan keputusan itu, UMK Luwu Timur 2021 mengalami kenaikan dibanding UMK 2020 yang nilainya Rp3.145.186 atau Rp3.1 juta perbulan. Besaran UMK Luwu Timur ini, pihak perusahaan wajib mematuhi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang, kemudian apabila pertumbuhan ekonomi menurun akan semakin sedikit pula tenaga kerja yang dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur melalui Kabag Humas dan Protokol, Rizky Alamsyah menurutnya ada tiga penyebab turunnya laju pertumbuhan ekonomi di Luwu Timur yaitu produksi pertambangan PT Vale, perkebunan dan tanaman pangan. Pada sektor pertambangan PT Vale sangat dipengaruhi perekonomian global, jika sektor ini turun, maka pertumbuhan ekonomi Luwu Timur juga ikut anjlok. Selain itu diperparah pula turunnya hasil perkebunan, karena perkebunan merupakan kontribusi kedua setelah tambang. Sementara, hasil tanaman pangan juga mengalami penurunan yang disebabkan cuaca ekstrim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif statistik dan analisis faktor, maka bisa di simpulkan seperti berikut:

1. Berdasarkan teknik analisis data pada analisis faktor, angka KMO yaitu 0,574. Karena dari nilai KMO 0,574 ( $>0,5$ ), hal ini berarti menunjukkan kecukupan dan sampel angka KMO dan Bartlett's Test (yang tampak pada nilai Chi-Square) sebesar 3,355 dengan angka atau nilai Signifikan 0,340.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan faktor 1 (0,849), variabel tingkat kemiskinan korelasi antara variabel tingkat kemiskinan dengan faktor 1 (0,715), begitupun dengan variabel upah minimum korelasi antara variabel upah minimum dengan faktor 1 (0,697).

#### **B. Saran**

1. Pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur dapat memprediksi tingkat pengangguran untuk waktu ke depan yaitu jika pemerintah mengasumsi bahwa tingkat kemiskinan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat di waktu yang akan datang maka pemerintah juga dapat memperhitungkan bagaimana tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur. Maka pemerintah dapat menargetkan tingkat

kemiskinan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.

2. Penciptaan lapangan pekerjaan adalah salah satu prioritas pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur dalam membangun perekonomian adalah tepat dan lebih perlu bagi pemerintah untuk sungguh-sungguh dalam pencapaian target tersebut untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqazwani, Abdullah Muhammad bin Yazid. 1981. *Sunan Ibnu Majah*. Kitab. Ar-Ruhun, Juz 2, No. 2443, (Darul Fikri: Bairut-Libanon)
- Al-Arif, Nur Riyanto. 2010. *Teori Makroekonomi Islam , Konsep, Teori dan Analisis*. (Bandung: Alfabeta)
- Al-Infaq. 2020. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol.11, No.2
- Astuti, Restu Ratri. 2015. *Analisi Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012*. [http:// eprints. uny.ac.id /177571/1/ SKRIPSIH Restu ratri astuti/10404244017](http://eprints.uny.ac.id/177571/1/SKRIPSIH_Restu_ratri_astuti/10404244017).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. 2019. [luwutimurkab.bps.go.id](http://luwutimurkab.bps.go.id).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Mekar Surabaya)
- Direktur01. 2010. *Angka Pengangguran di Luwu Timur*. [https:// inputrakyat.co.id/ angka-pengangguran-di-luwu-timur-meningkat/](https://inputrakyat.co.id/angka-pengangguran-di-luwu-timur-meningkat/)
- Direktur01. 2010. *Laju Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Timur*. [https:// inputrakyat.co.id/laju-pertumbuhan-ekonomi-di-luwu-timur-menurun-ini-tanggapan-pemda/](https://inputrakyat.co.id/laju-pertumbuhan-ekonomi-di-luwu-timur-menurun-ini-tanggapan-pemda/)
- Firdhania, Riza dan Fivien Muslihatinningsih. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. IV (1).
- H., Munandar & Basri F. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian Dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, Dan Prospek Perekonomian Indonesia*. (Cet ke 1; Jakarta: Prenada Media Grup).
- Hasbi & Palungan, Pither. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Tarakan*. Jurnal Ekonomika, 5 (1).

- Hidayat, Anwar. 2014. *Penjelasan Analisis Faktor – PCA dan CFA*. <https://www.statistikian.com/2014/03/analisis-faktor.html>
- Imsar. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*. Human Falah 5 (1).
- Isnayanti & Ritonga Arnah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square*. Karismatika, 3 (2)
- Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka*. 2020. [www.luwutimurkab.bps.go.id](http://www.luwutimurkab.bps.go.id).
- M, Nanga. 2001. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maisaroh, Siti. *Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) BPS Lutim*, [InputRakyat.co.id](http://InputRakyat.co.id).
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi, edisi keenam*. (Jakarta: Erlangga)
- Marion, Mark Ian. *UMK Luwu Timur*.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, cetakan kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Musa, Usman. 2019. *Ekonomi*. [https:// radarluwuraya.com/ index. php/ alhamdulillah-umk-luwu-timur-tahun-2020-naik-jadi-rp-31-juta/](https://radarluwuraya.com/index.php/alhamdulillah-umk-luwu-timur-tahun-2020-naik-jadi-rp-31-juta/)
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*. cetakan ke 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Buku 1 Agenda Pembangunan Nasional*. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2014).
- Poyoh, A., Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*. Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907– 4298. 13 (1A).
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom. Yogyakarta.

- Priadana, Moh Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,).
- Putri, Dwi Aprilia. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014*.
- R, Febiana Putri. 2015. *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. Economics Development Analisis Journal. 4(2).
- Rahma, Aulia. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam*.
- Samuelson dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. (Jakarta: Media Global Edukasi)
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1996. *Makroekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Santoso, Tri Wibowo Budi & Hadi Susilo. 2002. *Ekonomi Indonesia/Hal Hill penerjemah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik*
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...*
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga.....,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sukmana, Yoga. *Jumlah Pengangguran Berurang 40.000 Orang*, <http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/11/05/125214926/>
- Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik..*
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenadamedia Group)

T., R. P., Juliansyah, & Lestari, D. 2019. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser*. Kinerja, 16 (1).

Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)*. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan , 5 (1).

Winkelman, Nick. *Analisis Faktor*. [http://www.slideshare.net/mobile/perikanan\\_kelautan\\_unila/06-analisis-faktor](http://www.slideshare.net/mobile/perikanan_kelautan_unila/06-analisis-faktor).



**IAIN PALOPO**





*Lampiran 2: Halaman Persetujuan Pembimbing*

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan saksama penelitian skripsi berjudul "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Luwu Timur*".

Yang diteliti oleh :

Nama : Hermita  
 NIM : 1604010106  
 Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk digunakan pada ujian/seminar Hasil

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I  
  
 Durhan Rifuddin, SE, M.M  
 Tanggal: 29 Jun 2021

Pembimbing II  
  
 Abul Kadir Arso, S.E.Sy., M.Si  
 Tanggal: 2 Juli 2021

**IAIN PALOPO**

Lampiran 3: Nota Dinas Pembimbing

1. Burhan Rifaldin, SE., M.M  
 2. Abd. Kadir Arso, S.E.Sy., M.Si

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran: -  
 Hal: Skripsi ini Herotia  
 Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Di  
 Paksi  
 Assalamu alaiha wa w  
 Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan terhadap makalah Proposal skripsi mahasiswa tersebut ini:

Nama	Herotia
Nim	1904010106
Program studi	Ekonomi Syariah
Judul	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian semester hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu alaiha wa w

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Burhan Rifaldin, SE., M.M</u>	<u>Abd. Kadir Arso, S.E.Sy., M.Si</u>
Nip. 19870311 199803 1 001	NIDN. 09 28 0477 03
Tanggal: 29 Juli 2021	Tanggal: 2 Juli 2021

IAIN PALOPO

## Lampiran 4: Berita Acara

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Sekeloa Kecil Palopo Kota Palopo 83713  
 Telp. (0411) 8210000-41-51 (Pusat) Fax (0411) 8210000-41

**BERITA ACARA UJIAN HASIL**

Pada Hari: Senin Tanggal: 18 bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (1)

Nama: Hamis  
 NIM: 1604010108  
 Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi: Ekonomi Syariah  
 Judul: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur

Diperoleh NILAI UJIAN / RATA-NILAI dengan NILAI 93 dari masa  
 perbaikan: sebaribuah

Dengan hasil Ujian

Dikusi dengan tanpa perbaikan  
 Dikusi dengan dengan perbaikan  
 Dikusi dikusi dari seminar ulang

**TIM PENGLI**

1. Dr. Hj. Ramah M., M.M.  
(Ketua Sidang/Pengsi)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Si, M.A.  
(Sekretaris Sidang/Pengsi)
3. Han, S.A., MA.  
(Pengsi I)
4. Akhy Saheh, S.EI, ME.  
(Pengsi I)
5. Supriy Rahun, SE, MM.  
(Penyimbang I/Pengsi I)
6. Abdi Kadir Anni, SE.Sy, M.Si.  
(Penyimbang II/Pengsi I)

**IAIN PALOPO**

Lampiran 5: Kartu Kontrol

**KARTU KONTROL**  
**HEMENAH BAHU SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
 E-mail: [kominfo@iainpalopo.ac.id](mailto:kominfo@iainpalopo.ac.id) Website: <http://iainpalopo.ac.id>

Nama: Melville  
 NIM: 16 06070405  
 Prodi: Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	EMM/1 11/10/2018	JURY: AGUS PENGABANG	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Matematika dan Geometri terhadap Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Siswa SMP Islam di Kecamatan ...		
2	EMM/1 11/10/2018	EMM/1/2018	...		
3	EMM/1 11/10/2018	EMM/1	...		
4	EMM/1 11/10/2018	EMM/1	...		
5	EMM/1 11/10/2018	EMM/1	...		
6	EMM/1 11/10/2018	EMM/1	...		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Nuzuliyah, MM  
 NIP. 19670220199002001

**IAIN PALOPO**

NB:  
 - Kami ini ditawa untuk mengawasi ujian  
 - Setiap mahasiswa wajib mengikut minimal 3 kali seminar sebelum seminar hasil

*Lampiran 6: Dokumentasi*



**IAIN PALOPO**

## Lampiran 7: Turnitin



## Lampiran 8: Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS**

Lamp. : -  
Hal. : skripsi an. Herma  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN  
Palopo  
Assalamu'alaikum warrahmatu  
Rabbil'alamin

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Palopo telah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama	: Herma
NIM	: 16.0401.0016
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran & Korupsi di Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman  
Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan syarat dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam  
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya  
Wassalamu'alaikum warrahmatu  
Rabbil'alamin

**Tim Verifikasi**

1. Abdul Kadir Anas S.E., S.P., M.Si  
Tanggal : \_\_\_\_\_
2. Kamran, S.Pd  
Tanggal : 16 November 2021

**IAIN PALOPO**

*Lampiran 9: Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Hernita, Lahir di Wotu pada tanggal 17 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Usman Opu Dg. Pasanre dan ibu Almh. Tenri Waru. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada Tahun 2009 di SDN 120 Campae. Kemudian di Tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Wotu sampai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Wotu. Setelah lulus di SMA di Tahun 2015, Penulis sempat kerja setahun dan di tahun 2016 penulis melanjutkan kembali pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur “** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E).



**IAIN PALOPO**